

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat semakin memudahkan hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk kemudahan yang ditawarkan teknologi dalam mengelola bisnis. Namun di balik kemudahan yang ditawarkan teknologi, berkembang pula jenis kejahatan siber di dunia digital. Serangan siber dapat berupa kebocoran, manipulasi data, serta penyusupan terhadap data-data rahasia perusahaan. Tentunya insiden ini dapat merugikan perusahaan baik dari segi material seperti manipulasi laporan keuangan maupun hancurnya reputasi. Laporan keuangan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memantau kinerja keuangan perusahaan dan untuk membuat keputusan finansial yang tepat terkait dengan arah dan strategi bisnis perusahaan.

Laporan keuangan yang berkualitas juga dapat mendatangkan investor untuk menanamkan modal yang tentunya dapat menjadi suntikan dana yang memberikan manfaat bagi perusahaan. Dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, banyak perusahaan yang rela melakukan segala cara termasuk dengan melakukan tindakan kecurangan yang tentunya hal ini tidak dibenarkan. Dalam suatu entitas bisnis selalu ada dua pihak yang dalam teori agensi disebut dengan agen dan prinsipal. Agen bertindak atas kehendak prinsipal, meski pada praktiknya kerap ditemukan perbedaan prinsip maupun kepentingan yang dapat mempengaruhi pencapaian atau target yang diharapkan perusahaan termasuk laporan keuangan yang berkualitas. Informasi mengenai penyampaian laporan keuangan musti disajikan dengan relevan dan dapat diandalkan. Maka diperlukan inspeksi lanjutan terhadap laporan keuangan, cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menguji kewajaran angka-angka dalam laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan jasa auditor independen (Rohmah, 2020).

Di sinilah peran auditor diperlukan, auditor melakukan investigasi apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah mematuhi peraturan dan berpedoman

Lutfi Madani, 2024

*PENGARUH CYBERSECURITY DISCLOSURE, RISIKO PAJAK, REPUTASI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada standar akuntansi yang berlaku (A. Amran et al., 2021). Tujuan dari dilakukannya proses audit adalah untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan, meskipun tidak semua kesalahan dapat terdeteksi. Hasil akhir dari sebuah proses audit adalah laporan auditor independen mengenai kewajaran angka-angka dalam laporan keuangan suatu entitas yang juga mencerminkan kualitas laporan audit itu sendiri. Kualitas audit dapat diartikan sebagai sejauh mana audit telah dilakukan dengan benar, tepat waktu, dan dengan standar yang tinggi (Rizaldi et al., 2022). Kualitas audit terkait dengan kemampuan auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang cukup dan memadai untuk menyatakan pendapat mengenai kebenaran dan kesesuaian laporan keuangan yang diaudit (D. A. Putri, 2020).

Adapun fenomena mengenai kasus buruknya kualitas audit di Indonesia ditemukan pada perusahaan perbankan konvensional yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2018 dimana PT. Bank Bukopin Tbk. (BBKP) melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, terlihat bahwa pada tahun 2015 sampai 2016 (sebelum revisi) laba bersih Bank Bukopin tercatat sebesar Rp. 1,08 triliun, dan setelah melakukan revisi pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 183,56 miliar. Dalam situasi ini KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja, yang tergabung dengan Ernst and Young (EY) selaku auditor independen bertanggung jawab atas kelalaian pelaporan tersebut dan diharapkan agar lebih berhati-hati dalam menyatakan skeptisisme profesionalnya.

Dari sisi auditee, pengendalian internal perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat kualitas dari hasil audit. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat menuntut perusahaan untuk melakukan inovasi di bidang teknologi yang semakin memudahkan perusahaan dalam melayani pelanggan dan mencapai pangsa pasar yang lebih luas. Meningkatnya ketergantungan perusahaan publik maupun swasta pada teknologi informasi dan jaringan untuk sistem manajemen keuangan meningkatkan kerentanan terhadap ancaman siber (Serag & Daoud, 2022). Ancaman siber ini tentu sangat merugikan perusahaan, salah satunya bocornya data perusahaan seperti laporan keuangan, aset, serta

kemungkinan penyusupan oleh pelaku kejahatan untuk memanipulasi laporan keuangan (Eaton et al., 2019).

Salah satu contoh kasus yang terbaru adalah kasus diretasnya sistem teknologi informasi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diduga terkena serangan *ransomware*, sehingga menyebabkan layanan *ATM*, *M-banking*, dan *internet banking* terganggu dan memunculkan kekhawatiran bagi nasabah. Untuk itu setiap organisasi harus menerapkan program keamanan siber (*cybersecurity*). *Cybersecurity* menjadi faktor pengendalian internal yang sangat penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Perhatian terbesar *cybersecurity* di dunia bisnis terfokus pada sektor keuangan, karena menurut (Kamiya et al., 2018) serangan siber terhadap informasi keuangan menyebabkan reaksi pasar saham yang negatif, penurunan pertumbuhan penjualan untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil, peningkatan *leverage*, penurunan kesehatan keuangan, dan pengurangan investasi dalam jangka pendek. Perusahaan harus menerapkan sistem keamanan siber yang memadai untuk melindungi data dan laporan keuangan mereka dari ancaman siber, serta mengungkapkan laporan *cybersecurity* sebagai informasi yang relevan bagi pemilik perusahaan (Haapamäki & Sihvonen, 2019).

Dalam konteks audit, auditor juga harus memperhatikan faktor keamanan siber dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Auditor harus memeriksa sistem keamanan siber perusahaan sebagai bagian dari prosedur penilaian risiko dan memastikan bahwa kontrol keamanan yang memadai telah diimplementasikan untuk melindungi data keuangan dan laporan keuangan dari ancaman siber (Rosati et al., 2020). Alasan mengapa auditor perlu melakukan pengawasan *cybersecurity* adalah jika serangan siber langsung mengarah ke sistem akuntansi perusahaan, dapat terjadi manipulasi catatan akuntansi perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan yang kurang terpercaya (Bao Ngo & Tick, 2021).

Pengungkapan *cybersecurity* dapat memengaruhi kualitas audit karena keamanan data dan sistem informasi yang diuji merupakan aspek yang penting dalam proses audit (Rosati et al., 2020). Jika sistem informasi dan data tidak aman, maka audit dapat menjadi tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Dalam proses audit, auditor menguji sistem informasi untuk menilai keandalan dan

Lutfi Madani, 2024

**PENGARUH CYBERSECURITY DISCLOSURE, RISIKO PAJAK, REPUTASI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akurasi informasi yang digunakan oleh klien dalam laporan keuangan. Jika sistem informasi klien rentan terhadap serangan siber, maka auditor harus menilai risiko ini dan melakukan tindakan yang sesuai untuk mengurangi risiko.

Kajian literatur mengenai pengungkapan *cybersecurity* terhadap kualitas audit belum banyak dilakukan khususnya di Indonesia. Namun ada beberapa studi yang mengindikasikan pentingnya pengungkapan *cybersecurity* dalam proses audit. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Islam et al., 2018) yang mengungkapkan hasil bahwa pengungkapan *cybersecurity* dapat membantu auditor dalam memahami kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan sehingga proses audit akan semakin komprehensif dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian (Rudiatno & Cheryta, 2022) dan (Amani et al., 2017) mengungkapkan bahwa evaluasi terhadap sistem keamanan informasi *cybersecurity* perlu menjadi perhatian bagi auditor dalam menilai risiko kebocoran data perusahaan yang bersifat rahasia dan dapat menjadi pertimbangan yang menentukan kualitas audit. Sementara (Rosati et al., 2020) berpendapat bahwa insiden keamanan siber tidak mengakibatkan penurunan kualitas audit. Hal ini mungkin terjadi jika serangan siber tidak mengarah langsung pada data keuangan.

Faktor lain yang dapat meningkatkan risiko perusahaan dan dapat mempengaruhi kualitas audit ialah risiko pajak. Investor tentu mengharapkan tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan, dengan kata lain investor sebagai pihak prinsipal menekankan pihak manajemen untuk bekerja demi memperoleh keuntungan yang diharapkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan pihak manajer perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan adalah dengan mengurangi beban pajak atau biasa dikenal dengan istilah penghindaran pajak. Pajak merupakan penghasilan yang diandalkan negara, akan tetapi bagi perusahaan pajak merupakan beban yang cukup besar dan dapat mengurangi perolehan laba (Wanda & Halimatusadiah, 2021). Penghindaran pajak dapat tercermin dari beban pajak perusahaan yang relatif semakin mengecil, praktik penghindaran pajak sebenarnya legal akan tetapi praktik ini tidak diharapkan, karena dapat mengurangi kontribusi pendapatan negara dan juga mencerminkan perusahaan yang kurang patuh terhadap peraturan perundang-undangan (Ziliwu et Lutfi Madani, 2024

**PENGARUH CYBERSECURITY DISCLOSURE, RISIKO PAJAK, REPUTASI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

al., 2021). Namun, pada praktiknya banyak perusahaan yang melakukan pengurangan beban pajak dengan melakukan tindakan yang melanggar undang-undang perpajakan seperti penggelapan pajak (*tax evasion*). Hal tersebut menjadikan praktik penghindaran pajak menjadi sesuatu yang berisiko bagi perusahaan, serta beban yang diterima oleh manajemen yang akan melakukan segala cara dalam memenuhi target investor agar nilai perusahaan terlihat baik termasuk halnya melakukan penghindaran pajak yang berisiko. Semakin tinggi presentase perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Hal tersebut menjelaskan bahwa praktek *tax avoidance* merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Lestari & Ningrum, 2018).

Risiko pajak dapat mempengaruhi kualitas audit karena dapat mempengaruhi integritas informasi keuangan yang diaudit. Risiko pajak dapat menyulitkan penilaian risiko audit karena adanya ketidakpastian dalam melacak arus kas dan sumber pendapatan perusahaan, sehingga risiko kesalahan material pada laporan keuangan perusahaan akan meningkat. Praktik penghindaran pajak mampu meningkatkan risiko bagi perusahaan. (H. Purnomo & Eriandani, 2022), (Pratama, 2018) menyatakan bahwa pengurangan beban pajak, meskipun memberikan keringanan pajak bagi perusahaan, masih dipandang sebagai perbuatan yang tidak taat, dan memiliki kemungkinan kecaman atau sanksi yang signifikan dari otoritas pajak. Penelitian (Wardani & Putriane, 2020) dan (M. K. A. Putri & Hudiwinarsih, 2018) menyebutkan bahwa semakin tinggi usaha manajemen perusahaan dalam mempraktikkan tindakan pengurangan beban pajak, maka risiko penurunan nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Semakin tinggi risiko pajak yang dihadapi perusahaan maka kualitas audit akan semakin rendah, hal ini didukung oleh penelitian (Wicaksono & Triani, 2018) yang berpendapat bahwa semakin tinggi risiko audit yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Ini disebabkan oleh tingkat risiko audit yang tinggi akan mengakibatkan auditor menghadapi tugas yang semakin kompleks dalam melakukan pengauditan di sebuah transaksi,

Lutfi Madani, 2024  
*PENGARUH CYBERSECURITY DISCLOSURE, RISIKO PAJAK, REPUTASI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal tersebut dapat berdampak pada kualitas audit. Risiko perusahaan yang disebabkan oleh pengurangan beban pajak mengindikasikan bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit, ketidakpastian tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit. (Muslim et al., 2020) juga menyatakan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan dari kebijakan yang diterapkan manajemen dapat mempengaruhi kualitas audit, hal ini bisa terjadi karena sulitnya menemukan integritas manajemen dalam menetapkan kebijakan.

Sementara hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh (Putra, 2013) yang menyatakan bahwa risiko pajak tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya risiko kesalahan pada kualitas audit ini disebabkan oleh tingkat risiko yang relatif rendah sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya risiko yang timbul tidak lantas membuat auditor untuk memeriksanya, sehingga tidak ada pengaruh antara risiko yang dihadapi perusahaan dengan kualitas audit.

Dari sisi auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikategorikan dalam big 4 dipercaya mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik dibanding dengan KAP non big 4. Hal ini disebabkan oleh reputasi yang baik, sumber daya manusia yang berkualitas, pengalaman yang luas, dan jaringan internasional yang besar. (Effendi & Ulhaq, 2021) menyatakan bahwa Big 4 seringkali memenuhi atau bahkan melampaui standar tersebut, karena memiliki tim auditor yang terlatih dan berkualitas tinggi serta menjalankan proses audit yang ketat dan cermat. Meskipun Big 4 memiliki reputasi yang baik, namun tidak selalu berarti bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh mereka selalu sempurna dan tidak memiliki kelemahan. Beberapa kasus skandal keuangan dan kecurangan audit yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar yang diaudit oleh Big 4 menunjukkan bahwa kualitas audit masih perlu ditingkatkan.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa KAP Big 4 mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP Non Big 4, hal ini disebabkan karena seragamnya kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor yang berasal dari KAP Big 4 (Effendi & Ulhaq, 2021). KAP besar cenderung kurang tergantung secara ekonomi kepada klien sehingga tidak akan berkompromi dalam menentukan kualitas audit. (Siregar & Elissabeth, 2018) juga menerangkan bahwa

**Lutfi Madani, 2024**  
***PENGARUH CYBERSECURITY DISCLOSURE, RISIKO PAJAK, REPUTASI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semakin tinggi reputasi KAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik hal ini dikarenakan KAP Big 4 mempekerjakan sejumlah besar auditor berpengalaman dan terlatih dengan standar tinggi dalam melakukan audit. KAP Big 4 memiliki struktur organisasi dan manajemen risiko yang ketat dan canggih untuk memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Auditor di KAP Big 4 biasanya mempunyai latar belakang pendidikan yang baik dan mendapatkan pelatihan yang terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Permatasari & Astuti, 2019).

Namun, berbeda dengan penelitian (Rizaldi et al., 2022) dan (L. I. Purnomo & Aulia, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas akrual bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang besar, baik itu KAP Big 4 maupun KAP Non-Big 4. Seperti halnya dengan semua profesi, tidak selalu ada jaminan 100% bahwa audit yang dilakukan oleh KAP Big 4 akan selalu sempurna dan bebas dari kesalahan atau penyelewengan. (Andriani & Nursiam, 2018) juga mengungkapkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP Big Four.

Pengalaman auditor juga mampu mempengaruhi kualitas akhir dari hasil audit. Kualitas audit dari seorang auditor yang berpengalaman dapat menjadi lebih baik dibandingkan dengan seorang auditor yang kurang berpengalaman. Pengalaman auditor dapat didefinisikan sebagai kemampuan ataupun kapasitas yang dimiliki seorang auditor dalam menjalankan profesinya yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal (D. A. Putri, 2020). Auditor yang berpengalaman juga dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam menentukan jenis bukti audit yang diperlukan dan bagaimana cara mengumpulkannya, lebih efektif dalam mengelola waktu dan sumber daya, serta dapat menghasilkan laporan audit yang lebih jelas dan akurat. Dalam industri audit, kualitas audit sangatlah penting dan bergantung pada keahlian, pengalaman, dan profesionalisme auditor yang melakukan audit.

Penelitian terdahulu mengemukakan hasil bahwa auditor yang berpengalaman mampu mengidentifikasi risiko dalam proses audit dibanding

Lutfi Madani, 2024

*PENGARUH CYBERSECURITY DISCLOSURE, RISIKO PAJAK, REPUTASI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan auditor yang minim pengalaman, dengan terdeteksinya risiko maka mencerminkan kualitas audit yang kredibel dan dapat dipercaya (Pratiwi et al., 2019). Auditor yang berpengalaman biasanya memiliki pengetahuan dan keterampilan audit yang lebih luas dan terperinci, serta telah mempelajari banyak skenario yang berbeda dan dapat mengidentifikasi risiko audit dengan lebih baik (D. A. Putri, 2020). Seorang auditor yang berpengalaman juga dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam menentukan jenis bukti audit yang diperlukan dan bagaimana cara mengumpulkannya (E. F. Amran & Selvia, 2019). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa jam terbang auditor yang berpengalaman mampu membantu auditor tersebut dalam menanggapi dan menghadapi masalah yang mungkin terjadi (Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Namun, kualitas audit dari seorang auditor yang berpengalaman tidak selalu menjamin hasil audit yang sempurna. Auditor yang berpengalaman dapat membuat kesalahan jika ia tidak menjaga kewaspadaannya, terutama jika ia mengalami tekanan atau konflik kepentingan. Oleh karena itu, seorang auditor yang berpengalaman harus tetap memperbarui pengetahuannya, terus belajar, dan menjaga integritas dan independensinya selama melakukan audit. (Suwarno et al., 2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pergantian auditor dengan yang lebih berpengalaman tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Riset (Nindita & Siregar, 2012) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas akrual bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP besar dengan auditor yang berpengalaman.

Dari fenomena dan beberapa penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, masih terdapat perbedaan yang mempengaruhi kualitas audit. Maka dari itu penulis bertujuan untuk meninjau kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dari sisi auditee dan auditor. Alasan lainnya masih sedikit penelitian yang menggunakan pengungkapan *cybersecurity* dalam menentukan kualitas audit. Dengan demikian penulis tertarik mengambil judul ***"Pengaruh Cybersecurity Disclosure, Risiko Pajak, Reputasi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)"***

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menentukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *cybersecurity disclosure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh risiko pajak terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *cybersecurity disclosure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko pajak terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu dan wawasan mengenai penentuan kualitas audit yang ditentukan dari sisi auditee dan auditor.

##### 2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi mengenai pertimbangan kualitas audit dan faktor apa saja yang menjadi penentu.
2. Bagi investor, dapat memberikan informasi terkait pengaruh *cybersecurity disclosure*, risiko pajak, reputasi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kreditur dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi mengenai *cybersecurity disclosure*, risiko pajak, reputasi dan pengalaman auditor dalam menentukan kualitas audit.